

**UPAYA PENINGKATAN PENGUASAAN MUFRODAT BARU DENGAN METODE  
MENYANYI PADA SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2  
SEMARANG**

**NURUL CHASANAH**

MTsN 2 Kota Semarang

e-mail: [nurulchasanah0309@gmail.com](mailto:nurulchasanah0309@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan mufrodat baru dengan metode menyanyi. Mufrodat merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dimiliki oleh pembelajar bahasa asing termasuk bahasa Arab. Perbendaharaan kosakata bahasa Arab yang memadai dapat menunjang seseorang dalam berkomunikasi dan menulis dengan bahasa tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa berbicara dan menulis yang merupakan kemahiran berbahasa tidak dapat tidak, harus didukung oleh pengetahuan dan penguasaan kosakata yang kaya, produktif dan aktual. Karena pentingnya maka diperlukan metode yang tepat untuk menguasainya. Dan metode menyanyi adalah salah satu di antara metode yang tepat dan menarik. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B MTsN 2 kota Semarang tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 32 anak. Setelah penulis melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui rancangan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas VIII B MTsN 2 Kota Semarang, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode menyanyi ternyata berpengaruh terhadap peningkatan penguasaan kosa kata kelas VIII B MTsN 2 Kota Semarang. Ini diketahui dari peningkatan nilai rata-rata kelas dari 64,68 meningkat menjadi 77,18 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 84,37 pada siklus II. Ketuntasan klasikal pada pra siklus yaitu 40,62 % meningkat menjadi 71,87% pada siklus I, dan meningkat menjadi 90,62% pada siklus II. Peningkatan nilai siswa diasumsikan karena penggunaan metode menyanyi. Indikator keberhasilan PTK ini adalah bahwa PTK ini dikatakan berhasil jika persentase nilai hasil belajar yang sudah tuntas mencapai minimal 85 %. Karena hasil akhir pada siklus II sudah melebihi, hingga 90,625% maka PTK ini sudah berhasil

**Kata Kunci:** mufrodat, metode menyanyi, hasil belajar

**ABSTRACT**

This Classroom Action Research aims to improve the mastery of new mufrodats with the singing method. Mufrodat is one of the language elements that must be possessed by foreign language learners including Arabic. Adequate Arabic vocabulary can support someone in communicating and writing in that language. Thus, it can be said that speaking and writing which are language skills cannot but be supported by knowledge and mastery of a rich, productive and actual vocabulary. Because of their importance, an appropriate method is needed to master them. And the singing method is one of the methods appropriate and interesting. The subjects of this study were class VIII B students of MTsN 2 Semarang city in the 2019/2020 academic year, a total of 32 children. After the authors carried out learning activities through a classroom action research design that had been implemented in class VIII B MTsN 2 Semarang City, it could be concluded that learning using the singing method had an effect on increasing vocabulary mastery for class VIII B MTsN 2 Semarang City. This is known from the increase in the class average value from 64.68 to 77.18 in cycle I, and increased again to 84.37 in cycle II. Classical completeness in the pre-cycle of 40.62% increased to 71.87% in cycle I, and increased to 90.62% in cycle II. The increase in student scores is assumed to be due to the use of the singing method. The success indicator of this CAR is that this CAR is said to be

successful if the percentage of completed learning outcomes reaches at least 85%. Because the final results in cycle II have exceeded, up to 90,625%, this CAR has been successful.

**Keywords:** mufrodat, singing method, learning outcomes

## **PENDAHULUAN**

Bahasa Arab merupakan bahasa yang amat penting bagi umat Islam karena bahasa Arab adalah bahasa Al-qur'anul Karim dan Al Hadist. Untuk bisa memahami, mengamalkan dan mengajarkannya maka harus dapat menguasai Bahasa Arab. Demikian juga dalam ritual ibadah seperti sholat, dzikir dan do'a ma'tsuot juga menggunakan bahasa Arab. Dan bahasa Arab sebagai alat komunikasi adalah bahasa pemersatu umat Islam di dunia Oleh karena itu madrasah sebagai sekolah yang bercirikan Islam memang sudah seharusnya mengajarkan bahasa Arab sebagai bahasa alat dan ilmu serta komunikasi bagi para siswa siswanya.

MTsN 2 Kota Semarang merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama yang memberikan materi mata pelajaran Bahasa Arab 3 jam dalam seminggu. Ada berbagai kendala dalam pengajaran bahasa Arab di sekolah ini, di antaranya latar belakang para siswa yang berasal dari sekolah umum, ada sebagian siswa yang belum mengenal huruf hijaiyyah, semangat belajar yang kurang, dan input SDM yang rendah.

Dari berbagai faktor itulah yang menyebabkan mereka kesulitan dalam memahami pelajaran bahasa Arab, termasuk dalam menguasai kosa kata bahasa Arab (mufrodat). Dalam setiap tema atau bab baru pelajaran bahasa Arab di MTs pasti ada sekitar 20 an kosa kata baru yang wajib dikuasai oleh siswa. Mereka menganggap penguasaan kosa kata adalah tugas yang sangat membosankan, dan sangat tidak menyenangkan. Karena mereka terbebani dengan tuntutan harus hafal dengan sejumlah kosa kata yang demikian banyak sementara waktu menghafal kurang dan juga metode menghafal biasa yang kurang efektif dan menarik. Untuk itu diperlukan metode yang tepat dalam rangka pembelajaran kosakata bahasa Arab agar kebutuhan akan perbendaharaan kosakata dalam pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai.

Dari analisis penyebab masalah, maka upaya yang diperkirakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas terutama dalam penguasaan kosa kata bahasa Arab adalah dengan metode yang dapat mempermudah hafalan dengan cara yang menyenangkan, menarik dan hafalan itu bertahan lama. Metode yang penulis coba adalah metode menyanyi. Yaitu menyanyikan kosa kata yang akan dihafal dengan nada lagu yang sering didengar oleh siswa dan disukai oleh mereka.

Kosakata merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dimiliki oleh pembelajar bahasa asing termasuk bahasa Arab. Perbendaharaan kosakata bahasa Arab yang memadai dapat menunjang seseorang dalam berkomunikasi dan menulis dengan bahasa tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa berbicara dan menulis yang merupakan kemahiran berbahasa tidak dapat tidak, harus didukung oleh pengetahuan dan penguasaan kosakata yang kaya, produktif dan aktual.

Mufrodat yang di dalam bahasa Indonesia dimaknai dengan "kosakata" merupakan salah satu aspek bahasa yang sangat penting keberadaannya. Dalam Wikipedia Bahasa Indonesia Kosakata ([bahasa Inggris: vocabulary](#)) adalah seperangkat kata yang familiar dalam bahasa seseorang. Kosakata, biasanya dikembangkan seiring bertambahnya usia, berfungsi sebagai alat yang berguna dan fundamental untuk komunikasi dan memperoleh pengetahuan. Memperoleh kosakata ekstensif adalah salah satu tantangan terbesar dalam mempelajari bahasa kedua. (Wikipedia :2023).

Menyanyi menurut Carla Orami tidak hanya dapat melatih kecerdasan musikal anak, tetapi juga dapat mengembangkan kecerdasan verbal dan emosi anak, daya imajinasi anak, kemampuan berkreasi, kemampuan meniru, serta kemampuan mengingat juga dapat dilatih melalui lagu. Selain itu, anak juga dapat menambah perbendaharaan kosakata, belajar bahasa

lain, serta dapat mengajarkan anak tentang suaranya sendiri yang dapat menghasilkan nada-nada rendah atau tinggi (Carla, 2018).

Menurut Fadillah (2012: 175) metode menyanyi merupakan metode pembelajaran yang di dalamnya menggunakan syair yang dilagukan. Menurut Musbikin (dalam Prasetya, 2010) metode menyanyi memiliki kelebihan, antara lain :dapat merancang imajinasi siswa dan dapat memicu kreativitas, dan Menurut Risaldy (2014:34), kelebihan metode bernyanyi antara lain dapat meningkatkan motivasi dalam belajar, anak-anak biasanya sangat senang bernyanyi sehingga pembelajaran melalui metode bernyanyi sangat digemari oleh anak. Tidak membutuhkan media yang terlalu sulit didapat, metode bernyanyi dapat dilakukan tanpa musik atau dengan menggunakan musik, dan dapat dilakukan dengan melihat gambar dalam VCD.

Penggunaan metode menyanyi dalam pembelajaran terutama dalam penguasaan kosa kata sangat banyak manfaat dan kelebihannya. Lagu-lagu pendek dapat dimanfaatkan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, menimbulkan minat dan semangat belajar siswa, disamping dapat pula dijadikan media pembelajaran kosakata, dan sebagai alat untuk membenarkan ucapan yang salah tanpa menimbulkan rasa malu dipihak siswa yang belajar

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MTsNegeri 2 Kota Semarang, yaitu pada siswa kelas VIII B MTsN 2 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020, dengan jumlah siswa 32 siswa, terdiri dari 24 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilakukan selama dua kali pertemuan. Sehingga penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 4 bulan yaitu mulai bulan Januari sampai April 2020 (mulai dari pembuatan proposal sampai pembuatan laporan). Masing-masing siklus melalui empat tahap, yaitu : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan/pengumpulan data/instrumen, dan tahap refleksi.

Penelitian ini menggunakan 2 macam metode, yakni observasi dan tes. Metode observasi dilakukan untuk mengamati proses KBM, terutama keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Observer dilakukan oleh teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi. Metode tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa, berupa tes tertulis essay ataupun pilihan ganda. Tes dilaksanakan setelah selesai 3 kali pertemuan pada setiap siklus

Hasil belajar siswa dianalisis melalui *desprifik komporatif* yaitu membandingkan hasil ulangan harian kondisi awal, hasil ulangan siklus I dan hasil ulangan siklus II. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data antara lain teknik penilaian data, penafsiran data penyimpulan. Data kualitatif hasil observasi atau pengamatan dianalisis melalui *despriktif kualitatif*. Despriktif kualitatif berdasarkan hasil observasi, dan refleksi pada masing-masing siklus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi awal

Hasil belajar siswa VIII B pada mata pelajaran bahasa Arab dapat dilihat dari rata-rata Ulangan Harian pada semester Gasal. Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM hanya 15%, sama dengan KKM 25% dan yang kurang dari KKM ada 60%. Jadi prestasi belajar mereka masih rendah. Dan penyebab rendahnya prestasi mereka ada pada lemahnya penguasaan mereka dalam kosa kata bahasa Arab

Hal ini juga dapat dilihat dari nilai hasil pre test kosa kata bahasa Arab yang dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2020 sebelum diterapkannya metode menyanyi, yakni metode hafalan biasa dengan mengulang-ulang. Dari pra tes tersebut terlihat yang tuntas baru **40,62%** sejumlah 13 siswa saja, sedangkan yang belum tuntas mencapai 49,38% atau sejumlah 19 siswa, sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No	Nilai (N)	Frekuensi Pra Siklus (Fp)	N x Fp
1.	100	4	400
2.	90	2	180
3.	80	3	240
4.	70	4	280
5.	60	4	240
6.	50	14	-
7.	40	-	-
8.	30	1	-
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>32</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>64,6875</b>

## Siklus I

### Hasil penelitian Siklus I

Rencana tindakan pada siklus 1 untuk memperbaiki hasil belajar siswa adalah dengan membuat RPP untuk dua kali pertemuan. RPP dikembangkan dengan menggunakan metode menyanyi. Kompetensi Dasar yang akan diajarkan dalam RPP ini adalah KD Al- Mihnah. RPP ini akan diimplementasikan pada pertemuan pertama dan kedua yakni hari Senin dan Rabu tanggal 3 dan 5 Februari tahun.2020.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tiga observer dengan menggunakan lembar observasi (terlampir) dalam 2 kali pertemuan yakni pertemuan pertama hari senin tanggal 3 Februari tahun 2020, pertemuan ke dua pada hari Rabu tanggal 5 Februari tahun 2020 ditemukan bahwa proses pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

Pada pertemuan pertama secara umum sudah sesuai dengan rencana tindakan (RPP pertemuan 1). Berdasarkan observasi dan hasil analisis data diketahui bahwa ada beberapa langkah yang tidak dilakukan secara optimal, yakni sebagai berikut :

- Belum menggunakan media .Hanya mempergunakan buku paket untuk membaca dan melihat gambar.
- Guru kurang memberi penekanan pada makhorijul huruf dan penulisan.
- Dalam melatih siswa menghafal dengan melagukan kurang bertahap,terlalu tergesa gesa.
- Guru kurang memberikan pancingan pertanyaan arti mufrodad pada siswa.

Pada pertemuan ke dua secara umum sudah sesuai dengan rencana tindakan (RPP pertemuan 2). Pada pertemuan kedua ini masih sama dengan pertemuan pertama ,walaupun ada yang bertambah baik,tapi kekurangan masih relatif sama dengan pertemuan pertama.

### Hasil Penelitian Siklus 1

Berdasarkan tes yang dilakukan di akhir siklus 1 diketahui bahwa rata rata nilai yang diperoleh siswa adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. Distribusi Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

No	Nilai (N)	Frekuensi Pra Siklus (Fp)	Frekuensi Siklus I (F1)	N x Fp	N x F1
1.	100	4	5	400	500
2.	90	2	6	180	540
3.	80	3	5	240	400
4.	70	4	7	280	490
5.	60	4	9	240	540
6.	50	14	-	700	-
7.	40	-	-	-	-
8.	30	1	-	30	-
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>32</b>	<b>2070</b>	<b>2470</b>
<b>Rata-rata</b>				<b>64,6875</b>	<b>77,1875</b>

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dilihat dari hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata 77,1875 dengan ketuntasan belajar sebesar 71,87 % maka pada siklus I ini sudah mengalami peningkatan dari kegiatan pra siklus yang hanya memperoleh nilai rata-rata 64,368 dengan ketuntasan belajar 40,62%.

Indikator keberhasilan dari PTK ini adalah PTK dikatakan sudah berhasil jika persentase hasil belajar nya yang sudah tuntas mencapai 85 %. Dari tabel menunjukkan bahwa persentase yang tuntas baru mencapai 71,87 % ,maka PTK harus dilanjutkan pada siklus 2.

## Siklus II

Rencana tindakan pada siklus 2 untuk memperbaiki hasil belajar siswa dibuat RPP untuk dua kali pertemuan(RPP terlampir )RPP dikembangkan dengan metode pembelajaran menyanyi sama dengan siklus 1.Kompetensi Dasar yang akan diajarkan dalam RPP ini tetap dengan KD Al-Mihnah tapi dengan kalimat mufrodad yang bagian ke dua dengan 4 macam profesi ..RPP ini diimplementasikan pada pertemuan pertama dan kedua yakni hari senin dan rabu tanggal 10 dan 12 Februari 2020.

Secara umum langkah langkah pembelajaran pada siklus 2 ini sama dengan siklus 1.Perbedaannya ada pada tindakan pada setiap langkah yang dioptimalkan sesuai hasil refleksi pada siklus 1.

### Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

Berdasarkan hasil observasi oleh tiga observer dengan menggunakan lembar observasi dalam dua kali pertemuan yakni pertemuan pertama hari Senin tanggal 10 Februari 2020,pertemuan ke dua hari Rabu tanggal 12 Februari 2020 ditemukan bahwa proses pembelajaran berlangsung sebagai berikut :

Pada pertemuan pertama secara umum sudah sesuai dengan rencana tindakan (RPP Pertemuan 1).berdasarkan observasi dan hasil analisis diketahui bahwa pembelajaran sudah berlangsung sangat baik.Menurut observer 1dan 2 semua kekurangan sudah diperbaiki dan sudah lebih baik.Walaupun observer 3 memberikan catatan supaya penggunaan media memilih yang lebih tepat dan efisien ( Guru menggunakan media kalender yang berisi gambar profesi dan tulisan mufrodad).Tapi menurut observer 1 dan 2 media yang digunakan sudah bagus. Hal itu berarti menunjukkan bahwa pembelajaran sudah berlangsung sangat bagus.

Pada pertemuan ke dua secara umum sudah sesuai dengan rencana tindakan (RPP Pertemuan ke 2 ).Berdasarkan observasi dan hasil analisis data diketahui bahwa pembelajaran sudah berlangsung sangat baik.Hal ini terlihat dari skor dari observer 1dan 2 yang menilai semua langkah dengan angka 3 (sangat baik ).Dan observer 3 hanya nmemberi 1 langkah yaitu

pada media dengan angka 2 (baik), Sedangkan langkah lainnya diberi skor 3. Hal itu berarti menunjukkan bahwa pembelajaran sudah berlangsung sangat bagus.

Setelah semua proses perbaikan pembelajaran siklus II, maka diperoleh hasil nilai rata-rata siswa yang semula 77,1875 menjadi 84,37. Ini berarti ada peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berikut ini data hasil nilai hasil belajar siswa :

**Tabel 3. Distribusi Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

No	Nilai (N)	Frekuensi Siklus I (F1)	Frekuensi Siklus II (F2)	N x F1	N x F2
1.	100	5	7	500	700
2.	90	6	11	540	990
3.	80	5	6	400	480
4.	70	7	5	490	350
5.	60	9	3	540	180
6.	50				
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>32</b>	<b>2470</b>	<b>2700</b>
<b>Rata-rata</b>				<b>77,1875</b>	<b>84,375</b>

**Tabel 4. Distribusi Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II**

No	Nilai (N)	Frekuensi Pra Siklus (Fp)	Frekuensi Siklus I (F1)	Frekuensi Siklus II (F2)
1.	100	4	5	11
2.	90	2	6	10
3.	80	3	5	4
4.	70	4	7	5
5.	60	4	9	3
6.	50	14		
7.	40	-	-	-
8.	30	1	-	-
<b>Jumlah N x F</b>		<b>2070</b>	<b>2470</b>	<b>2700</b>
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>64,6875</b>	<b>77,1875</b>	<b>84,375</b>

**Tabel 5. Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I dan II**

No	Kriteria Keaktifan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Ket
1.	Baik (> 70)	9	16	24	Tuntas
2.	Cukup (= 70)	4	7	5	Tuntas
3.	Kurang (< 70)	19	9	3	Tuntas
<b>Ketuntasan Belajar</b>		<b>40,625%</b>	<b>71,87%</b>	<b>90,625%</b>	
<b>Rata-rata hasil belajar</b>		<b>64,68</b>	<b>77,1875</b>	<b>84,375</b>	

Berdasarkan data di atas dan hasil pengamatan terhadap ketrampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran di kelas pada tiap siklusnya, maka secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa : hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II yang ditunjukkan dengan: Nilai rata-rata kelas pada pada siklus I 77,1875 meningkat menjadi 84,37 pada siklus II. Besarnya peningkatan rata-rata kelas sebesar 7,19 point pada siklus II. Ketuntasan klasikal 71,87% pada siklus I, meningkat menjadi 90,625% pada siklus II. Besarnya peningkatan ketuntasan klasikal dari pertemuan siklus I ke Siklus II yaitu 18,75%.

Indikator keberhasilan PTK ini adalah bahwa PTK ini dikatakan berhasil jika persentase siswa yang nilai hasil belajarnya sudah tuntas mencapai minimal 85 %. Karena persentase siswa yang nilainya tuntas sudah mencapai 90,625 maka PTK sudah berhasil (tidak dilanjutkan pada siklus 3 ).

### **Pembahasan**

Keberhasilan pembelajaran tergantung dengan kepandaian guru berkeaktivitas menggunakan metode yang pas untuk memudahkan para siswa menguasai materi. Juga pada materi yang menuntut hafalan seperti hafal kosa kata bahasa Arab berikut artinya. Menghafal itu sulit dan membosankan. Agar tidak terasa seperti itu maka diperlukan cara yang membuat menghafal itu menyenangkan, diantaranya dengan menyanyikan hafalan kosa kata tersebut.

Pemakaian metode ini secara umum dapat meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Arab sehingga hasil belajar mereka pada mata pelajaran bahasa Arab meningkat. Hal ini terbukti dari hasil penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan pada kegiatan siklus I, berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi, dihasilkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan hidup. Setelah melihat hasil pelaksanaan siklus I, hasil belajar siswa mengalami peningkatan, nilai rata-rata kelas yang semula 64,68 meningkat menjadi 77,18 pada siklus I. Besarnya peningkatan rata-rata kelas adalah 12,5 point dari pra siklus. Ketuntasan klasikal pada pra siklus yaitu 40,62 % meningkat menjadi 71,87% pada siklus I. Besarnya peningkatan ketuntasan belajar dari pertemuan pra siklus ke pertemuan siklus I adalah 31,25%,

Namun demikian siklus ini perlu pengulangan lagi untuk memantapkan keberhasilan metode ini dan agar hasil belajar dapat lebih meningkat lagi sesuai dengan target yang ditetapkan, disamping itu karena ada beberapa catatan proses pembelajaran dari para observer yang mesti diperbaiki berkaitan dengan metode pembelajaran yang peneliti terapkan. Catatan-catatan itu antara lain :

Secara keseluruhan, setelah melihat hasil dari pelaksanaan siklus I, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini berarti ada peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti walaupun belum maksimal.

Pada siklus II, berdasarkan pengamatan terlihat bahwa proses pembelajaran berlangsung sesuai langkah yang direncanakan. Hal ini terlihat dari skor observer dalam proses pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil refleksi pada siklus II menunjukkan hasil bahwa sebagian besar siswa sudah menunjukkan kemajuan pada hasil belajar mereka setelah diadakan perbaikan pada langkah langkah pembelajaran yang kurang optimal . Siswa sudah bisa menguasai nada, irama dan lirik yang pas, sehingga mereka bisa hafal kosa kata yang diajarkan berikut artinya.

Hasil dari pelaksanaan siklus II terlihat bahwa hasil belajar siswa sudah meningkat, hal ini ditandai oleh pencapaian nilai rata-rata kelas siswa sebesar 84,375 yang semula 77,18. Ketuntasan belajar siswa yang semula 71,87% menjadi 90.625%.

Berdasarkan hasil penelitian dari tiap siklus seperti yang digambarkan di atas, peneliti dan para observer menganggap proses perbaikan ini dapat tercapai dengan baik. Dengan pencapaian hasil seperti yang telah peneliti uraian di atas, maka asumsi peneliti atau hipotesis tindakan dari perbaikan pembelajaran ini dapat terbukti dan ini berarti penerapan metode menyanyi dalam pembelajaran Bahasa Arab, dengan kompetensi Penguasaan kosa kata (mufrodat ) dengan materi pokok Al-Mihnah (Profesi ) pada siswa kelas VIII B MTsN 02 Semarang berhasil .

Pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan lagu untuk menguasai mufrodat baru telah menciptakan suatu perubahan positif, baik pada proses maupun hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 02 Semarang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Muhammad Rifai dalam jurnal cerdas yang berjudul *Peningkatan Kosakata Melalui Media Lagu Untuk Menyusun Cerita Naratif Pada Siswa Kelas 9 SMPN 1 Batu* yang menyatakan ;'Dari hasil yang diperoleh pada siklus 2,ada peningkatan hasil evaluasi yaitu semua peserta didik telah mencapai KKM.Jadi penggunaan lagu sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa ".Demikian juga dalam penelitian yang telah dilaksanakan oleh Rizka Andini dalam Berajah Journal yang berjudul *Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab di Panti Asuhan Nurul Jannah*, menyatakan hasil belajar siswa sebelum penerapan metode bernyanyi hanya mencapai rata rata 34% ketuntasan dalam menghafal .Setelah penerapan metode mencapai rata rata 89% siswa mampu meningkatkan kemampuan menghafal kosakata.

### **KESIMPULAN**

Setelah penulis melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran melalui rancangan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas VIII B MTsN 2 Kota Semarang,dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode menyanyi ternyata berpengaruh terhadap peningkatan penguasaan kosakata kelas VIII B MTsN 2 Kota Semarang. Ini diketahui dari peningkatan nilai rata-rata kelas dari 64,68 meningkat menjadi 77,18 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 84,37 pada siklus II. Ketuntasan klasikal pada pra siklus yaitu 40,62 % meningkatmenjadi 71,87% pada siklus I, dan meningkat menjadi 90,62% pada siklus II. Peningkatan nilai siswa diasumsikan karena.penggunaan metode menyanyi..

Indikator keberhasilan PTK ini adalah bahwa PTK ini dikatakan berhasil jika persentase nilai hasil belajar yang sudah tuntas mencapai minimal 85 %.Karena hasil akhir pada siklus II sudah melebihi,hingga 90.625% maka PTK ini sudah berhasil.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anselm,dkk, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif (Prosedur, Tehnik danTeori Grounded)*, 1997. Degeng, in. 1997. *Strategi Pembelajaran: mengorganisasikan isi dengan Model Elaborasi*. Malang: IKIP Malang
- Depdikbud. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2005. *MetodologiPengajaran Bahasa Arab*. Malang:Misykat.
- Mustofa, Syaiful. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Cetakan pertama. Malang: UIN Press.
- Patmonodewo, Soemiarti. 2003. *Pendidikan Anak Pra sekolah*.
- Soedjito. (1992). *Kosakata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, H.G. 1994. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:Angkasa
- Taufiqurrohman. 2009. *Belajar Bahasa Arab Melalui Lagu*. Html di akses pada 12 Oktober 2010.